



PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA

Tujuan

- Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran fenomena *cybersex* pada remaja.

Metode

- Metode : kuantitatif deskriptif
- Alat Ukur : *Internet Sex Screening Test (ISST)*
- Kuisioner terbuka
- Sample : 496 orang remaja yang mengakses cybersex

Hasil penelitian

Gambaran aktivitas Seksual Online yang pernah dilakukan Subjek

Kategori Cybersex	Aktivitas Seksual Online	Jumlah Respon	Total Respon	Persentase (%)			
Mengakses Situs Porno secara Online	a. Melihat gambar porno	419	2360	74%			
	b. Menonton video porno	493					
	c. Membaca komik porno	350					
	d. Membuka situs porno	495					
	e. Membaca cerita porno	495					
	f. Mengirim foto/video porno secara personal	142					
	g. Mengirim foto/video di grup media sosial	137					
	h. Memposting foto erotis di akun pribadi	133					
	i. Memposting video porno	115					
	Real time dengan Teman Fantasi	a. <i>Chatting</i> mesum			372	635	20%
		b. Mencari seseorang untuk berhubungan seks			159		
c. Melakukan video seks		104					
Menggunakan Software Multimedia	Bermain game porno/seks	195	195	6%			
Total Seluruh Respon			3190				

Kategori cybersex

Kategorisasi Cybersex

Kategorisasi	Rumus	Raw Score	Jumlah	Persentase
Sangat Beresiko	$(M + 1,0 \mu) \leq X$	$17,83 \geq X$	12	1,4 %
Beresiko	$(M - 1,0 \mu) \leq X < (M + 1,0 \mu)$	$9,17 \leq X < 17,83$	305	65%
Beresiko rendah	$X < (M - 1,0 \mu)$	$9,17 > X$	152	32,4%

- Sebagian besar berada pada tingkat yang beresiko (*at risk users*) dalam cybersex yaitu sebanyak 305 orang

Usia pertama kali mengakes konten porno

Usia Pertama Kali Mengakses Konten Porno	Jumlah	Persentase (%)
5 tahun - 9 tahun	33	7%
10 tahun - 12 tahun	67	14%
13 tahun - 15 tahun	246	53%
16 tahun - 18 tahun	53	11%
Total	463	100%

- usia pertama kali mengakses situs porno terbanyak yaitu pada rentang usia 13 sampai 15 tahun (53%), kemudian rentang usia 10 sampai 12 tahun (67%), disusul dengan rentang usia 16 sampai 18 tahun (11%), dan selanjutnya rentang usia 5 sampai 9 tahun (7%).

Kesimpulan

- Kategori *cybersex* pada remaja dalam penelitian ini berada pada kategori beresiko. Hal ini berarti remaja tidak mengalami masalah seksual, hanya saja mengembangkan perilaku seksual *online* karena Triple *A Engine* yaitu kemudahan mengakses, identitas dapat disamarkan, dan biaya yang terjangkau, namun jika remaja tersebut melakukan secara terus menerus maka akan berpotensi kecanduan terhadap *cybersex*.